

Pengaruh Program Kegiatan Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kinerja pegawai Puskesmas Di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Hannum Sarifah¹, Nora Augusta Linda², Batubara Hery Dia Anata³

¹ Hannum Sarifah, Universitas Graha Nusantara, Sidimpuan, Padang Sidimpuan, Indonesia

² Nora Augusta Linda, Universitas Graha Nusantara, Sidimpuan, Padang Sidimpuan, Indonesia

³ Batubara Hery Dia Anata, Universitas Graha Nusantara, Sidimpuan, Padang Sidimpuan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: May 00, 00
Accepted: July 00.00
Available online: August 00, 00

KEYWORDS

Family planning activity program, improving employee performance

CORRESPONDENCE

Sarifah Hannum
E-mail address: hannum@gmail.com

ABSTRACT

An activity program is a system of planned, integrated and systematic activities of an organization that is created for a predetermined time span by an organization. The sample of 73 is Sihepeng Community Health Center employees. The type of research used in this thesis is quantitative descriptive. Descriptive research method is a method of researching the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. Based on the title above, data processing in this research uses the Simple Linear Regression Analysis method, and then hypothesis testing is carried out using the t-test and Coefficient of Determination testing. To test the hypothesis, use the t-test with a value of $\alpha = 0.255$. So from the research results, the value of $t_{count} = 2.277$ and $t_{table} = 1.666$ so that $t_{count} > t_{table}$. So H_A is accepted. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of the Family Planning Activity Program in improving employee performance. The family planning activity program variable on performance was 0.261 and the R^2 value was 56.8%, meaning that the family planning activity program variable was able to explain the dependent variable or employee performance by 56.8%, while 43.2% was explained by other variables not explained in this research.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang besar disuatu Negara mengakibatkan kepadatan penduduk yang tinggi.

Permasalahan inilah yang sedang dihadapi Indonesia. Tahun 2020 jumlah penduduk indonesia adalah keempat terbanyak didunia setelah Cina, India, Amerika Serikat yaitu sekitar 274,9 juta jiwa (BKKBN,2020).

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan dapat mengakibatkan pemanasan global, kerusakan lingkungan, kemiskinan, meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan air. Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan ini adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Membludaknya pertumbuhan penduduk membuat pemerintah lebih berusaha untuk menggalakan program KB agar dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2011).

Puskesmas adalah sarana pelayanan Kesehatan dasar yang amat penting di Indonesia. Untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, empat program pokok perlu lebih diprioritaskan oleh Puskesmas yaitu KIA (Kartu Identitas Anak), KB (Keluarga Berencana), P2M (Pengabdian Pada Masyarakat), dan gizi. Keempat program pokok tersebut juga dilaksanakan secara terpadu di luar gedung Puskesmas melalui pos pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu). Kinerja Pegawai merupakan kemampuan seorang pegawai dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu didalam sebuah organisasi yang diharapkan mampu menjalankan tanggung jawabnya demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Keban bahwa pengukuran kinerja harus dilihat sebagai upaya yang sangat berharga bagi profesionalisasi di instansi pelayanan publik. lebih lanjut beliau mengatakan bahwa dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama ini. Pengukuran kinerja mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan pencapaian indikator kinerja. (*Ilham Heru Sumantri, ejournal ilmu pemerintahan, 2015*).

Saat ini Puskesmas kurang memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat, sehingga masyarakat kebingungan untuk mendapatkan pelayanan program kegiatan kerjanya. Suatu program kegiatan kerja akan maksimal bila didukung dengan pelayanan yang bagus kepada masyarakat. Selain itu, program kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan kinerja pegawai yang optimal dalam melaksanakan program kegiatannya. Rendahnya kinerja pusat kesehatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan secara handal, akurat dan konsisten sesuai dengan yang dijanjikan. Kinerja yang optimal akan memberikan nilai kepuasan bagi masyarakat.

Salah satunya adalah Puskesmas Sihepeng, berlokasi di Desa Sihepeng, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Puskesmas Sihepeng

memiliki beberapa program kegiatan, salah satunya adalah program KB. Program KB yang dilaksanakan di Puskesmas tersebut tidak selamanya berjalan dengan optimal disebabkan beberapa faktor diantaranya pegawai Kesehatan dalam program KB masih kurang, kurangnya komunikasi antara pegawai Kesehatan dengan masyarakat, kinerja pegawai yang kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kegiatan KB sangat rendah serta tingkat ekonomi masyarakat masih rendah.

Sesuai dengan factor-faktor tersebut, maka salah satu penyebab utama program kegiatan di Puskesmas tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan adalah kinerja pegawai yang kurang optimal dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Program kegiatan KB tidak berjalan secara maksimal di Puskesmas Sihepeng karena pegawai Kesehatan dalam program KB hanya satu orang saja, sehingga sosialisasi pada masyarakat tidak terlaksana dengan baik. Kesadaran masyarakat untuk mengikuti program tersebut masih rendah, untuk itu diperlukan kinerja pegawai dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat agar mengikuti program tersebut. Komunikasi yang baik antara pegawai dengan masyarakat harusnya terjalin dengan baik.

Pelatihan pegawai Kesehatan yang kurang memadai juga menjadi pemicu tidak berjalannya program kegiatan. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program kegiatan, dibutuhkan kinerja pegawai yang mampu memberikan informasi, arahan serta dorongan kepada masyarakat, untuk itu pegawai diharapkan mampu meningkatkan pelayanan serta pendekatan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Program Kegiatan Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kinerja pegawai Puskesmas Di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah,, maka penulis membatasi masalahnya pada pengaruh program kegiatan KB dalam meningkatkan kinerja pegawai Puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan Masalah

Adanya keinginan untuk melakukan penelitian ini disebabkan karena suatu masalah yang harus dipecahkan. Suatu masalah yang dirumuskan dengan

jelas akan memberikan jalan yang lebih mudah dalam pemecahan masalah.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **Apakah Program Kegiatan KB berpengaruh Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?**

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui program kegiatan KB di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui factor apa saja yang menghambat kinerja di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program kegiatan KB dalam meningkatkan kinerja pegawai di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Kegiatan

Pasal 1 Ayat 16 Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 menyebutkan bahwa program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggota anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. (*UU RI No. 25 Tahun 2004*)

Menurut Santosa dalam (*Soesanto 2011 : 17*) program kegiatan adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kegiatan akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi

Definisi Kinerja Pegawai

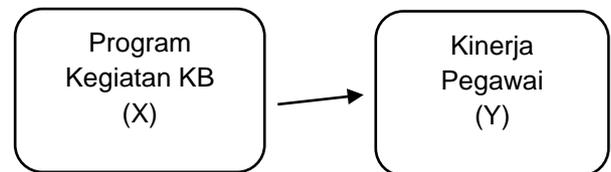
Setiap pegawai dalam organisasi dituntut untuk memberikan kontribusi positif melalui kinerja yang baik, mengingat kinerja organisasi tergantung pada kinerja pegawainya (*Gibson, et all, 1995:364*).

Kinerja adalah tingkat terhadapnya para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif (*Simamora, 2006:34*). Kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata

dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.

Kemudian (*Robbins 2008*) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (*Sugiyono 2013:96*).

Maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian. Hipotesis yang merupakan suatu jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan, yaitu Diduga Program kegiatan KB berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai pada puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisa data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan (*Sugiyono 2017:8*).

Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu tentang suatu gejala atau fenomena (*Soeharto 2011:35*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sihepeng, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal yang beralamat di JL. Medan-Padang Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari November tahun 2021 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2015:285) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Puskesmas Sihaping Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 73 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Arikunto, Suharsimi 2006:86), apabila populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel sebanyak 10%, 15%, 20%, dan 25% dan apabila kurang dari 100 maka sebaiknya seluruh populasi di ambil semua untuk dijadikan sampel. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang maka berdasarkan pedoman tersebut, jumlah total sampel menjadi 73 orang.

Teknik Analisa Data

Adapun alat analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa statistik deskriptif

Analisa statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai karakteristik dari responden atau sampel dalam penelitian. Analisa deskriptif disebut juga dengan analisa univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dan proposi masing-masing variabel.

2. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa yang dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:207). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Uji validitas dilakukan menggunakan

software SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) 20.0 For windows yaitu sebuah program pada komputer yang digunakan untuk membuat analisa statistika dengan kriteria sebagai berikut : Bila koefisien kolerasi atau r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid. Bila koefisien kolerasi atau r hitung $< r$ tabel dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan melakukan uji ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 for windows dengan kriteria sebagai berikut jika cronbach'alpha $> 0,50$ maka pertanyaan reliable. Jika cronbach' alpha $< 0,50$ maka pertanyaan tidak reliabel.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Menurut (Danang Suryono 2011:61), analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen (X Program Kegiatan) dengan dependen (Y Kinerja Pegawai). Pada regresi linear sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a+Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Uji t (pasial)

Uji t adalah menguji koefisien regresi secara parsial variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika nilai : t hitung $> t$ tabel artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai : t hitung $< t$ tabel artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut (Duwi Priyatno, 2010) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen

(Xprogram kegiatan) secara serentak terhadap variabel (Y kinerja pegawai).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya r^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Puskesmas Sihepeng

UPT Puskesmas Sihepeng secara geografis letaknya berada pada dataran rendah dan sebagian rawa yang merupakan daerah Kabupaten Mandailing Natal yang berlokasi di Jalan Medan Padang Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah kerja ±345,36 km².

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS Statistics Focr Windows Versi 20. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Adapun pengambilan keputusannya berdasarkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

Tabel Uji validitas variabel X dan Variable Y			
	R hitung	R tabel	Ket
Program Kegiatan	0,427	0,361	VALID
KB (X)	0,375	0,361	VALID
	0,473	0,361	VALID
	0,418	0,361	VALID
	0,401	0,361	VALID
Kinerja Pegawai	0,487	0,361	VALID
	0,761	0,361	VALID
(Y)	0,667	0,361	VALID
	0,480	0,361	VALID
	0.6160	0,361	VALID

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS Versi 20

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing variabel memiliki status valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan jumlah responden $N=30$ ($df = N-2=28$) yaitu sebesar 0,361 sehingga pernyataan-pernyataan tersebut layak digunakan

sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabel menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk menguji ketetapan dan kebenaran setiap pertanyaan penelitian. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai case processing summary.

Tabel 2.1 Uji Reliabelitas Variabel X

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
Variabel X	.654	5

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach alpha* > 0,50 yaitu (0,654 > 0,50). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X adalah reliabel.

Tabel 2.2 Uji Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
Variabel Y	.505	5

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel diatas nilai *cronbach alpha* > 0,50 yaitu (0,505 > 0,50). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y adalah reliabel.

Analisis regresi linear sederhana

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear sederhana, yaitu digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (Program Kegiatan KB) terhadap variabel dependen (Kinerja Pegawai). Adapun pengolahan datanya menggunakan bantuan SPSS versi 20 yang memuat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.630	2.327		.000
	Program Kegiatan	.255	.112	.261	.026

Dependent Variable: Kinerja Pegawai

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20)

Dari tabel diatas dapat dilihat analisis regresi linear sederhana penelitian ini adalah:

1. Nilai koefisien konstan sebesar 0,15630 hal ini menunjukkan bahwa variabel program kegiatan KB dianggap konstan atau ditiadakan maka program

kegiatan KB di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu 0,15630

2. Nilai koefisien variabel Program Kegiatan KB(X) kegiatan KB adalah sebesar 0,255 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel program kegiatan kb ditingkatkan 1% maka nilai program kegiatan KB di Puskesmas Sihepeng Kecamatan Siabu meningkat sebesar 0,25,5%.

Uji t

Analisis uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dalam sebuah uji penelitian. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah Program Kegiatan KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df = (73-2) = 71$, dan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Program Kegiatan KB berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai. Maka hipotesisnya diterima.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Program Kegiatan KB tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai. Maka hipotesisnya ditolak.

Adapun hasil analisis uji t (uji parsial) di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	6.716	.000
Program Kegiatan	2.277	.026

Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,277 dengan nilai signifikan sebesar 0,026 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu ($2,277 > 1,666$) H_0 ditolak H_A diterima artinya variable kegiatan program kegiatan KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu.

Uji f

Uji f dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen atau sering disebut uji linear persamaan regresi. Adapun Langkah pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis diterima

2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Adapun hasil output dari SPSS untuk uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji f

Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1	8.541	5.184	.026 ^b
Residual	71	1.647		
Total	72			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), Program Kegiatan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20

Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil analisis koefisien determinasinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.261 ^a	.568	.055

a. Predictors: (Constant), Program Kegiatan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,261 artinya korelasi antara variabel program kegiatan KB terhadap kinerja sebesar 0,261 dan nilai R^2 diperoleh sebesar 56,8% artinya variabel program kegiatan KB mampu menjelaskan variabel dependent atau kinerja pegawai sebesar 56,8% sedangkan 43,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Kegiatan KB berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu diperoleh nilai t hitung sebesar 2,277 dengan nilai signifikan sebesar 0,026 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu ($2,277 > 1,666$) H_0 ditolak H_A diterima artinya variabel kegiatan Program Kegiatan KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu. Write the improvements made to the field of science in general.

2. Program kegiatan KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai puskesmas di

SihepengKecamatan Siabu. Hal iniditunjukkan fhitung > dari pada f tabel 5,184 > 3,130 dan nilai signifikan 0,026 < 0,005 hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel program kegiatan KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Puskesmas di Sihepeng Kecamatan Siabu. Dengan nilai R = sebesar 0,261 artinya korelasi antara variabel program kegiatan KB terhadap kinerja sebesar 0,261 dan nilai R square diperoleh sebesar 56,8% artinya variabel Program Kegiatan KB mampu menjelaskan variabel dependent atau kinerja pegawai sebesar 56,8% sedangkan 43,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Puskesmas Sihepeng kiranya dapat memberikan pelatihan terhadap pegawainya supaya para pegawai dapat lebih nyaman bersosialisasi terhadap masyarakat dengan mudah.
2. Faktor intern dan ekstern dapat menjadi salah satu penyebab tidak terlaksananya Program Kegiatan KB dengan baik, maka perlu melakukan pendekatan kepada sesama pegawai supaya terjadinya peningkatan dalam suatu program tersebut.
3. Puskesmas Sihepeng hendaknya memberikan Program” baru dalam bidang Kegiatan KB terhadap masyarakat supaya masyarakat tersebut lebih nyaman dalam melakukan Program Kegiatan tersebut.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mencari referensi-referensi lainnya dalam penelitian ini lebih dalam lagi supaya dapat menambah variabel dan fakto-faktor lainnya dalam menganalisis pengaruh Program Kegiatan KB dalam meningkatkan kinerja Pegawai Puskesmas di Sihepeng.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN.2020. Kebijakan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN

BKKBN. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakaarta: BKKBN

Ilham Heru Sumantri. 2015. ejournal ilmu pemerintahan

Mulyadi dan Rivai. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta cetakan kesembilan

Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Robins. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Sinar Abadi

Robert. 2004. Motivasi dan Inspirasi. Jakarta: Erlangga

Stoner. 1996. Manajemen. Jakarta: PT Prenhallindo

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Umar (2011:45). Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.